

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Manhajussalam Jorong

Madrasah Tsanawiyah Manhajussalam Jorong Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut berlokasi di Jalan A. Yani Km 98,5 No. 158 Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut. Posisi Madrasah menghadap ke utara dan berbatasan langsung dengan kantor Kecamatan Jorong, bangunan Madrasah berbentuk kotak.

Madrasah ini dibangun diatas tanah seluas 1.490 meter persegi yang diperoleh dari hasil swadaya masyarakat pada masa itu. Penggunaan bangunan 616 meter persegi, penggunaan halaman 300 meter persegi, penggunaan kebun 174 meter persegi dan penggunaan lainnya 700 meter persegi.

Pada mulanya Madrasah Tsanawiyah Manhajussalam Jorong didirikan pada tanggal 12 Juni 1991 yang dikelola oleh Yayasan Manhajussalam, dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) 212630102004. Dari dulu sampai sekarang status nya masih diakui atau disamakan.

Adapun batas-batas tanah yang dimiliki Madrasah Tsanawiyah Manhajussalam Jorong adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk
- c. Sebelah timur berbatasan dengan jalan

d. Sebelah barat berbatasan dengan kantor kecamatan Jorong

Dalam perjalanannya sejak tahun 1991 Madrasah Tsanawiyah Manhajussalam Jorong dipimpin oleh cuma satu orang sebagai kepala sekolah yang telah ditetapkan oleh Kepala Kantor Departemen Agama. Nama kepala sekolah di Madrasah Tsanawiyah Manhajussalam Jorong Drs. H. Ahmad Hijazi yang sudah menjabat dari awal berdirinya Madrasah Tsanawiyah Manhajussalam Jorong sampai sekarang.

Visi Madrasah Tsanawiyah Manhajussalam Jorong yaitu :
“Menghasilkan siswa yang berwawasan Ilmu pengetahuan dan Teknologi, seni, serta beriman. Mempunyai kemampuan daya nalar, berbudi luhur serta berprestasi”.

Adapun misi Madrasah Tsanawiyah Manhajussalam Jorong yaitu :

- a. Menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan dapat menumbuhkan budaya bersaing yang sehat bagi siswa untuk berprestasi
- b. Melaksanakan Remedial dan pengajian yang berkelanjutan bagi siswa
- c. Mengkoordinasikan pengembangan minat baca dan menulis bagi siswa untuk mengembangkan daya nalarnya
- d. Mengkoordinasikan pembinaan keagamaan yang berkesinambungan
- e. Menyediakan wahana pembinaan dan pengembangan kegiatan olahraga dan apresiasi seni bagi siswa
- f. Menciptakan budaya disiplin dalam belajar bekerja serta waktu.

Tujuan satuan pendidikan (umum) Madrasah Tsanawiyah Manhajussalam Jorong yaitu :

- a. Meningkatkan perilaku akhlak mulia sesuai ajaran Islam bagi seluruh warga sekolah
- b. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik
- c. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan minat, bakat dan penguasaan teknologi masa kini bagi masyarakat sekolah
- d. Menghasilkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, inovatif dan menyenangkan dengan sistem penilaian yang otentik.

Agar penyelenggaraan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Manhajussalam Jorong terarah, maka ditetapkanlah tujuannya yaitu :

- a. Menjadikan generasi muda muslim yang berwawasan pengetahuan dengan berdasarkan kepada ajaran Islam
- b. Warga belajar Madrasah Tsanawiyah Manhajussalam melaksanakan berbagai kegiatan didasari oleh niat ibadah
- c. Setiap melaksanakan kegiatan diawali dengan do'a
- d. Setiap lulusan memiliki keterampilan penyelenggara jenazah, hapal surah Yasin, Al-Waqi'ah, Al-Mulk dan lulusan mampu melanjutkan ke SLTA atau yang sederajat.

2. Keadaan Sarana fisik dan pemakaiannya

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan, keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Manhajussalam

Jorong yakni kondisi bangunan Madrasah Tsanawiyah Manhajussalam Jorong saat ini masih kokoh berdiri dan setiap kelas terdapat sarana dan prasarana walaupun tidak begitu lengkap. Madrasah Tsanawiyah manhajussalam Jorong memiliki bangunan seperti musholla, perpustakaan, kantor dan laboratorium bahasa, dan untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana Madrasah Tsanawiyah Manhajussalam Jorong dapat dilihat pada table 4.1 berikut :

Tabel 4.1

**Keadaan Sarana dan Prasarana Gedung
Madrasah Tsanawiyah Manhajussalam Jorong**

No	Nama Ruang	Jumlah
1	Ruang Belajar	6 buah
2	Ruang Guru	1 buah
3	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
4	Ruang Administrasi (TU)	1 buah
5	Ruang Perpustakaan	1 buah
6	Ruang Bimbingan/UKS	1 buah
7	Ruang Laboratorium	1 buah
8	Ruang Ibadah	1 buah
9	Ruang Koperasi	1 buah
10	Gudang	1 buah
11	Aula	1 buah
12	WC	3 buah
13	Parkir	1 buah
14	Halaman/lapangan	1 buah

Dari keadaan sarana fisik Madrasah Tsanawiyah manhajussalam Jorong tersebut, maka dapat diketahui bahwa keadaan gedung sekolah, ruang dan sarana fisik lainnya pada Madrasah Tsanawiyah Manhajussalam Jorong cukup memadai dan mendukung terhadap proses pembelajaran.

3. Tenaga Pengajar dan Tenaga Administrasi

Tenaga pengajar dan tenaga administrasi pada Madrasah Tsanawiyah Manhajussalam Jorong pada tahun ajaran 2009/2010 berjumlah 19 orang, terdiri dari 3 orang guru tetap dan 15 orang guru tidak tetap. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2

**Keadaan Guru Dan Karyawan Tata Usaha Madrasah Tsanawiyah
Manhajussalam Jorong Tahun Pelajaran 2009/2010**

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Mengajar Mata Pelajaran
1	Drs. H. Ahmad Hijazi	S1 IAIN 1988	Kepala Sekolah	-
2	Fahriani, S.Pd	S1 FKIP 2000	GT/Wakil Kepala Bid.Kurikulum	Matematika
3	Dra. Hj. Asnina Yunilani	S1 IAIN 1992	GTT	IPA
4	Duratul Milah, S.Ag	S1 IAIN 1999	GT	Bahasa Inggris
5	Nahdah, S.Pd.I	S1 STAI 2008	GTT	IPA
6	Ismawati, A.Ma.Pd	D2 2007	GTT	Bahasa Indonesia
7	M. Noor, S.Pd.I	S1 IAIN 2008	GTT/Wakil Kepala Bid. Sarana Dan Prasarana	Bahasa Arab
8	Siti Sarah, S.Pd.I	S1 STAI 2008	GTT/UR.Lab.IPA dan Bahasa	Penjaskes
9	Siti Zainab, S.Pd.I	S1 STAI 2008	GTT	PPkn dan IPS
10	Siti Rohani, S.Pd.I	S1 STAI 2008	GTT	SKI
11	Maulida Rahim, S.Pd.I	S1 STAI 2008	GTT	Bahasa Indonesia
12	Norainah, S.Pd.I	S1 STAI 2008	GTT	Fiqih dan KTK
13	Hendri Yani	Pon.Pes 2007	GTT	Aqidah Akhlak
14	Hikmah	MAN 2002	GTT	Al-Qur'an Al-Hadist
15	Deni Ariandi	SMAN 2003	GTT	TIK
16	Norbiyati	SMAN 2007	UR.Perpustakaan	-
17	Siti Nor Syifa	Pon.Pes 2008	Staf TU	-
18	Maslelah	SMAN 2007	Staf TU/GTT	Muatan Lokal
19	Masdiah	Pon.Pes 2007	Staf Perpustakaan	-

4. Keadaan guru Pendidikan Agama Islam

Jumlah guru Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Tsanawiyah Manhajussalam Jorong seluruhnya berjumlah 4 orang yang terdiri dari 1 orang guru mata pelajaran Fiqih, 1 orang guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist, 1 orang guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dan 1 orang lagi guru mata pelajaran Aqidah Akhlak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3

Keadaan Guru Pendidikan Agama Islam Madrasah Tsanawiyah Manhajussalam Jorong Tahun Pelajaran 2009/2010

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Mengajar Mata Pelajaran
1	Norainah, S.Pd.I	S1 STAI 2008	GTT	Fiqih dan KTK
2	Siti Rohani, S.Pd.I	S1 STAI 2008	GTT	SKI
3	Hikmah	MAN 2002	GTT	Al-Qur'an Hadist
4	Hendri Yani	Pon.Pes 2007	GTT	Aqidah Akhlak

Sumber : Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Manhajussalam Jorong Tahun 2010

5. Keadaan Siswa

Jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah Manhajussalam Jorong tahun ajaran 2009/2010 seluruhnya berjumlah 173 orang yang terdiri dari 88 orang laki-laki dan 85 orang perempuan yang terbagi dalam 6 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4

**Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Manhajussalam Jorong
Tahun Pelajaran 2009/2010**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII A	24	-	24
2	VII B	-	25	25
3	VIII A	27	-	27
4	VIII B	-	28	28
5	IX A	37	-	37
6	XI B	-	32	32
Jumlah		88	85	173

Sumber : Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Manhajussalam Jorong
Tahun 2010

B. Penyajian Data

Data yang penulis kemukakan ini diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang dilakukan melalui teknik wawancara, observasi dan dokumenter. Kemudian data tersebut penulis gambarkan secara runtun dengan teknik deskriptif kualitatif tentang bagaimana kompetensi profesional guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Manhajussalam Jorong Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut.

Dalam penyajian data ini akan penulis kemukakan berdasarkan perumusan masalah dalam penelitian ini, yakni:

1. Merencanakan program belajar mengajar.
 - a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dalam pembuatan skenario pembelajaran atau dengan bahasa lain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran di kelas atau proses belajar mengajar yang akan dilaksanakan. Guru Fiqih, guru Alquran Hadits, dan guru Aqidah Akhlak sudah membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Masing-masing dalam pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran semua sama. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan komponen-komponen yang meliputi mata pelajaran, tema, unit, kelas/semester, jumlah pertemuan, alokasi waktu, kompetensi dasar, pengalaman mengajar, indikator, strategi pembelajaran yang meliputi pendahuluan, kegiatan inti, penutup, media/sumber pembelajaran, dan penilaian. Sedangkan guru SKI meskipun tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, beliau hanya berpedoman pada kompetensi dasar, standar kompetensi dan materi pokok yang tertera pada buku panduan Sejarah Kebudayaan Islam pada waktu mengajar.

b. Program Tahunan

Berdasarkan hasil wawancara penulis, diketahui bahwa guru Fiqih, guru Alquran Hadits, guru SKI dan guru Aqidah Akhlak tidak membuat program tahunan dengan alasan bahwa mereka meskipun tidak membuatnya tetapi mereka telah mampu mengetahui alokasi waktu dalam setiap satu semester untuk setiap pokok/sub bahasan yang akan diajarkan, sebab mereka sudah memiliki pengalaman dalam mengajar walaupun baru

beberapa tahun saja dalam mengajar, sehingga tanpa program tahunan pun mereka dapat mengatur waktu yang diajarkan.

c. Program Semester

Berdasarkan hasil wawancara penulis, diketahui bahwa guru Fiqih, guru Alquran Hadits, guru SKI dan guru Aqidah Akhlak tersebut tidak membuat program semester. Mereka beralasan bahwa mereka sudah mengetahui kapan pokok bahasan atau sub pokok bahasan dengan alokasi waktunya untuk diajarkan kepada para siswa. Hal ini mereka lakukan bukan berarti mereka tidak ingin membuat program semester tersebut, mereka tanpa membuat mengetahui kapan sub pokok bahasan alokasinya untuk diajarkan kepada para siswa.

d. Pengembangan Silabus

Berdasarkan hasil wawancara penulis, diketahui bahwa guru fiqih, guru Alquran Hadits, guru SKI dan guru aqidah akhlak tersebut tidak pernah membuat silabus. Mereka beralasan karena mereka sebagian besar mengetahui. Disamping itu juga dalam pengajaran mereka mengikuti atau berpedoman pada kurikulum yang sudah ditetapkan, sehingga dapat memudahkan mereka dalam memberikan materi pelajaran kepada para siswa.

2. Menguasai Bahan Pelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Penguasaan bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi guru Fiqih, guru Alquran Hadits, guru SKI dan guru Aqidah Akhlak di Madrasah

Tsanawiyah Manhajussalam Jorong yang berjumlah 4 orang tenaga pendidik sudah menguasai dan mengkaji bahan bidang studi dan kurikulum sekolah yang bersangkutan tetapi ada 2 orang guru yang memiliki perbedaan kurikulum sekolah dan 2 orang guru lagi sudah sesuai dengan kurikulum sekolah yang ditetapkan.

Kurikulum sekolah di Madrasah Tsanawiyah Manhajussalam Jorong ini ada sedikit perbedaan mengenai buku mata pelajaran yang digunakan berupa kitab melayu tetapi isi-isi kitab tersebut tetap bersangkutan dengan kurikulum sekolah yang bersangkutan.

Dalam penguasaan bahan bidang studi dan kurikulum sekolah, responden ada yang menggunakan bahan kurikulum sekolah yang sudah ditetapkan dan ada juga menggunakan selain kurikulum sekolah yakni menggunakan kitab melayu tetapi isi bahan pelajaran tetap sama dengan kurikulum sekolah. Guru Fiqih sudah menguasai bahan bidang studi dan kurikulum sekolah yang dipakai sudah sesuai dengan kurikulum sekolah yang ditetapkan tetapi disamping juga menggunakan kurikulum lokal tetapi isi bahan yang diajarkan tetap sesuai dengan kurikulum sekolah yang bersangkutan, nama kitab nya adalah Mubadi Ilmu Fiqih jilid 1, 2, dan 3 yang disusun oleh H. Muhammad Sarni bin H. Zarmani bin H. Muhammad Shiddiq Al-Alabi, tahun 1391-1971 kota penerbit Banjarmasin dan nama buku pedoman guru Fiqih yang sesuai dengan kurikulum sekolah adalah Ilmu Fiqih berdasarkan kurikulum 2008 yang disusun oleh DR. H. Chatibul Umam dkk diterbitkan oleh Menarik Kudus

di kota Kudus tahun 2003. Guru SKI sudah menguasai dan mengkaji bahan bidang studi dan sudah memakai kurikulum sekolah yang bersangkutan, nama bukunya adalah Tonggak Sejarah Kebudayaan Islam berdasarkan kurikulum 2008 yang disusun oleh T.Ibrahim dan Darsono diterbitkan oleh Tiga serangkai. Guru Alquran Hadits sudah menguasai dan mengkaji bahan bidang studi dan sudah memakai kurikulum sekolah yang bersangkutan, nama pedoman yang dipakai guru Alquran Hadits adalah Alquran Hadits berdasarkan kurikulum 2008 yang disusun oleh T.Ibrahim dan Darsono diterbitkan oleh Tiga serangkai. Sedangkan guru Aqidah Akhlak sudah menguasai dan mengkaji bahan bidang studi tetapi kurikulum yang dipakai kurikulum lokal berupa kitab Arab Melayu, nama kitabnya adalah Mubadi Ilmu Tasawuf disusun oleh H. Muhammad Sarni bin H. Zarmani bin H. Muhammad Shiddiq Al-Alabi cetakan pertama Banjarmasin.

b. Penguasaan bahan pengayaan/penunjang bidang studi

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi guru Fiqih, guru Alquran Hadits, guru SKI dan guru Aqidah Akhlak yang ada di Madrasah Tsanawiyah Manhajussalam Jorong yang berjumlah 4 orang tenaga pendidik tetapi ada sebagian guru yang tidak memiliki bahan pengayaan/penunjang bidang studi. Dari 4 orang guru tersebut hanya ada 2 orang yang memiliki bahan penunjang yaitu guru Fiqih dengan buku penunjang Ilmu Fiqih berdasarkan kurikulum 2008 yang disusun oleh DR. H. Chatibul Umam dkk diterbitkan oleh Menarik Kudus di kota Kudus

tahun 2003 dan guru SKI sudah mampu menguasai bahan pendalaman/pengayaan sebagai bahan tambahan atau memperkaya materi serta dapat memperjelas dari bahan-bahan bidang studi yang di pegang guru tersebut. Dan ada 2 orang guru yaitu guru Alquran Hadits dan guru Aqidah Akhlak hanya memiliki bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah tetapi tidak memiliki bahan penunjang bidang studi.

3. Pengelolaan Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam

a. Pengelolaan kelas

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi guru fiqih. Guru Alquran Hadits, guru SKI dan guru Aqidah Akhlak yang ada di Madrasah Tsanawiyah Manhajussalam Jorong yang berjumlah 4 orang. Dinyatakan bahwa ada 2 orang guru yaitu guru Fiqih yang mampu berusaha mengatur tata ruang kelas, melakukan berbagai macam perubahan tempat duduk seperti lebih sering bentuk perorangan, kadang-kadang bentuk U dan kadang-kadang lingkaran, dan setting ruangan kelas sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan satu orang nya lagi yaitu guru SKI menyerahkan kepada siswa untuk mengatur tempat duduknya masing-masing sedangkan 2 orang gurunya lagi yaitu guru Alquran Hadits dan guru Aqidah Akhlak menetapkan cara penempatan tempat duduk terbiasa bentuk perorangan dan tata ruang kelas yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Agar suasana belajar mengajar merasa nyaman dan tidak terganggu dan mengatasinya dengan berbagai pendekatan yang tepat. Guru Fiqih

apabila mengajar pada jam siang, beliau kadang-kadang mengajak siswanya belajar dengan menggunakan mushola sebagai tempat proses belajar mengajar dan supaya siswa tidak merasa bosan dalam belajar, guru SKI apabila mengajar beliau kadang-kadang juga menggunakan perpustakaan sebagai tempat proses belajar mengajar. Guru Alquran Hadits apabila mengajar, beliau menciptakan suasana belajar hanya didalam kelas begitu juga guru Aqidah Akhlak, kadang-kadang apabila ada siswa yang ribut, guru kurang menegur dan membiarkannya.

b. Penggunaan media

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap guru Fiqih, guru Alquran Hadits, guru SKI dan guru Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Manhajussalam Jorong yang berjumlah 4 orang. Dinyatakan bahwa responden jarang menggunakan media pembelajaran. Guru Fiqih tidak selalu menggunakan media karena fasilitas yang dimiliki terbatas, media yang digunakan hanya yang ada saja berupa buku kitab Arab Melayu yang dimiliki oleh masing-masing siswa yang diwajibkan memilikinya. Guru SKI tidak selalu menggunakan media pembelajaran karena keterbatasan media pembelajaran hanya mengandalkan buku pedoman itupun hanya guru yang memiliki bukunya, para siswa disuruh mencatat dibukunya masing-masing ketika guru membacakan bahan pelajaran kemudian dijelaskan. Guru Alquran Hadits tidak selalu menggunakan media pembelajaran karena keterbatasan fasilitas hanya juga berpegang pada buku pedoman yang guru miliki dengan cara mencatat

dipapan tulis kemudian para siswanya mencatat dibukunya masing-masing dan setelah itu guru menjelaskan materi yang sudah dicatat di papan tulis. Sedangkan guru Aqidah Akhlak tidak selalu menggunakan media pembelajaran karena juga keterbatasan fasilitas cuma lebih mengandalkan buku berupa kitab Arab Melayu, masing-masing siswa diwajibkan memiliki kitab Arab Melayu untuk memudahkan siswa dalam memahami bacaan dan penjelasan dari guru setiap guru membacakan kitab Arab Melayu dan kemudian guru menjelaskan dan siswa memperhatikan dan mendengarkan.

c. Memanfaatkan sumber belajar

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap guru Fiqih, guru Alquran Hadits, guru SKI dan guru Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Manhajussalam Jorong yang berjumlah 4 orang. Dinyatakan bahwa sumber belajar yang dipergunakan Madrasah Tsanawiyah Manhajussalam Jorong dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sudah mampu memilih dan memanfaatkan sumber belajar yang ada. Diantaranya buku paket atau buku pedoman guru mengajar khususnya buku pelajaran Fiqih, Alquran Hadits, SKI dan Aqidah akhlak itupun masih kekurangan sumber belajar karena siswanya tidak memiliki buku wajib untuk dijadikan pegangan dalam belajarnya masing-masing. Tetapi untuk mata pelajaran Fiqih dan Aqidah Akhlak semua siswa memiliki buku pegangan masing-masing berupa kitab Arab Melayu, nama bukunya adalah kitab Mubadi Ilmu Fiqih yang disusun oleh H.Muhammad Sarni

bin H. Zarmani bin H. Muhammad Shiddiq Al-Alabi Banjarmasin untuk mata pelajaran Fiqih sedangkan Kitab Mubadi Ilmu Tasawuf juga disusun oleh H. Muhammad Sarni bin H. Zarmani bin H. Muhammad Shiddiq Al-Alabi cetakan pertama Banjarmasin untuk mata pelajaran Aqidah Akhlak.

d. Penguasaan dan menggunakan metode mengajar

Dalam hal penguasaan dan menggunakan metode mengajar guru Fiqih, guru Alquran Hadits, guru SKI dan guru Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Manhajussalam Jorong Kecamatan Jorong kabupaten Tanah Laut yang mengajar berjumlah 4 orang tenaga pengajar sebagian sudah menggunakan beberapa metode mengajar dalam proses belajar mengajar yang diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa, sehubungan dengan kegiatan mengajar guru.

Dalam kegiatan belajar mengajar, responden lebih sering menggunakan metode ceramah sedangkan metode yang lain digunakan juga, cuma jarang. Guru Fiqih menggunakan metode ceramah, metode tanya jawab dan metode penugasan. Guru SKI menggunakan metode ceramah dan metode latihan kadang-kadang digunakan apabila materi pelajaran sudah habis. Guru Alquran Hadits menggunakan metode ceramah dan metode latihan kadang-kadang. Guru Aqidah Akhlak menggunakan metode ceramah dan metode latihan kadang-kadang.

2. Menilai kemajuan proses belajar mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi guru Fiqih, guru Alquran Hadits, guru SKI dan guru Aqidah Akhlak di Madrasah

Tsanawiyah Manhajussalam Jorong yang berjumlah 4 orang. Di nyatakan bahwa guru Fiqih, guru Alquran Hadits, guru SKI dan guru Aqidah Akhlak sudah mampu menilai hasil belajar siswa. Guru Fiqih menggunakan penilaian hasil belajar siswa dengan mengadakan penugasan dan latihan membaca kitab Arab Melayu, tes formatif. Guru SKI menggunakan penilaian menggunakan latihan berupa tes tertulis dan mengadakan perbaikan nilai-nilai siswa atau remedial. Guru Alquran Hadits menggunakan penilaian berupa latihan tes tertulis dan hafalan. Sedangkan guru Aqidah Akhlak menggunakan penilaian dengan menggunakan latihan tes tertulis dalam setiap 2 kali pertemuan dan latihan membaca kitab Arab Melayu. Penilaian akhir guru Fiqih, guru Alquran Hadits, guru SKI dan guru Aqidah Akhlak menggunakan penilaian tes tertulis.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi profesional Guru Pendidikan Agama Islam

a. Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang seseorang mempengaruhi dalam melaksanakan tugasnya. Guru yang mempunyai latar belakang pendidikan keguruan akan lebih mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah dibandingkan dengan yang tidak berlatar belakang pendidikan keguruan, karena ia sudah dibekali dengan seperangkat teori sebagai pendukung pengabdianya.

Dari 4 orang guru yang mengajar yaitu guru Fiqih, guru Alquran Hadits, guru SKI dan guru Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah

Manhajussalam Jorong yang berlatar belakang pendidikan S1 STAI berjumlah dua orang yaitu guru Fiqih dan guru SKI. Sedangkan guru Alquran Hadits dan guru Aqidah Akhlak adalah lulusan MAN dan lulusan pondok pesantren. Guru Fiqih, guru Alquran Hadits, guru SKI dan guru Aqidah Akhlak di Madrasah Tasanawiyah Manhajussalam Jorong ini semuanya masih guru tidak tetap atau masih honor.

b. Pengalaman Mengajar

Dalam ke profesionalisme guru, pengalaman seseorang sangat berpengaruh terhadap keprofesionalan yang dilakukan oleh guru. Guru yang memiliki pengalaman mengajar cukup lama akan berbeda cara mengajarnya dengan guru yang baru saja terlibat dalam keahlian dalam mengajar. Walaupun guru tersebut berlatar belakang pendidikan tinggi, karena pengalaman-pengalaman yang diperoleh selama menjalankan tugasnya mengajar adalah merupakan pengalaman-pengalaman yang sangat berharga bagi usaha perbaikan dan peningkatan mutu. Semakin lama seseorang itu menjadi guru, maka semakin bertambah pula pengalaman dalam menunaikan tugasnya untuk menuju kesempurnaan.

Dari 4 orang guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Manhajussalam Jorong, guru Fiqih mengajar di Madrasah ini selama 2 tahun dan pernah mengajar sebelumnya di tempat lain selama 3 tahun. Guru SKI mengajar di Madrasah ini kurang lebih 4 tahun dan tidak pernah mengajar ditempat lain. Guru Alquran Hadits mengajar di Madrasah ini baru mengajar kurang lebih 2 tahun dan tidak pernah mengajar di tempat lain. Guru Aqidah

Akhlahk mengajar di Madrasah ini baru mengajar kurang lebih 2 tahun dan juga tidak pernah mengajar di tempat lain.

c. Pengalaman Mengikuti Pelatihan atau Penataran

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru-guru Pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Manhajussalam Jorong dilihat dari pernah tidaknya mengikuti kegiatan penataran atau pelatihan yang berkaitan dengan profesi keguruan.

Guru Fiqih tercatat pernah mengikuti penataran sebanyak 1 kali, penataran yang pernah beliau ikuti adalah penataran mengenai mata pelajaran mengenai mata pelajaran Alquran Hadits di Aula SMK Pelaihari. Guru SKI pernah mengikuti penataran sebanyak 1 kali, penataran yang pernah beliau ikuti adalah penataran mata pelajaran Ilmu Pendidikan Sosial (IPS) di Asrama Haji penataran Guru Qur'an hadist tidak pernah mengikuti penataran, sedangkan guru Aqidah Akhlak tidak juga pernah mengikuti penataran atau pelatihan yang berkaitan dengan pengembangan profesi keguruan. Alasan guru Alquran Hadits dan guru Aqidah Akhlak tidak pernah mengikuti penataran atau pelatihan karena hanya baru saja mengajar itu pun baru mendapatkan pengalaman di sekolah ini.

C. Analisis Data

Dari penyajian data-data diatas maka ada beberapa hal yang penulis analisis diantaranya :

1. Merencanakan program belajar mengajar

Mengenai pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 4 orang guru yaitu guru Fiqih, guru Alquran Hadits, dan guru Aqidah Akhlak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru SKI tidak membuat RPP. Mengenai pembuatan program tahunan, program semester, dan silabus dari 4 orang guru yaitu guru Fiqih, guru Alquran Hadits, guru SKI dan guru Aqidah Akhlak tidak terlaksana karena tidak membuat program tahunan, program semester dan silabus.

Dari kenyataan tersebut diatas, menunjukkan bahwa sebagian besar guru-gurunya masih belum melaksanakan tugasnya dalam membuat RPP, sedangkan program semester, program tahunan dan silabus juga masih tidak terlaksana karena semuanya tidak membuat dan masih tidak lengkap dan diharapkan untuk yang akan datang, semua guru terutama mereka yang belum melakukan perencanaan program belajar mengajar seoptimal mungkin agar melakukan perencanaan lebih baik dan maksimal.

2. Menguasai bahan pelajaran

Mengenai penguasaan bahan pelajaran dalam kurikulum sekolah dari 4 orang guru yaitu guru Fiqih, guru Alquran Hadits, guru Sejarah Kebudayaan Islam dan guru Aqidah Akhlak sudah mampu menguasai bahan pelajaran dengan baik. Disamping memiliki kurikulum sekolah yang sudah ditetapkan tetapi ada sebagian guru yang memakai kurikulum lokal yaitu guru Fiqih dan

guru Aqidah Akhlak. Begitu juga penguasaan bahan penunjang sudah mereka kuasai dengan baik tetapi ada satu orang guru tidak memiliki bahan penunjang bidang studi yaitu guru Alquran Hadits.

3. Mengelola proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam

a. Mengelola Kelas

Mengenai pengaturan tata ruang kelas untuk pelajaran dari 4 orang guru yaitu guru Fiqih, guru Alquran Hadits, guru SKI dan guru Aqidah Akhlak sudah cukup dalam mengatur tata ruang kelas walaupun masih ada guru yang mengajar ketika ada siswa yang ribut kurang menegur. Sebagai pengelola kelas, sudah mampu mengatur tata ruang kelas, perubahan tempat duduk serta setting ruang kelas yang sesuai karena suasana ruang kelas merupakan aspek dari lingkungan dalam kelas yang perlu diatur. Menciptakan lingkungan kelas yang baik akan tercipta ruangan kelas yang nyaman, tidak terganggu, dan memberi rasa aman sehingga merangsang siswa untuk semangat belajar dan memberikan kepuasan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Sesuai data yang penulis dapatkan dari hasil observasi bahwa keempat guru Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Manhajussalam Jorong sudah cukup dalam mengelola kelas berupa mengatur tata ruang kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan dirasakan oleh peserta didik walaupun tidak maksimal.

Berdasarkan gambaran yang telah disajikan, dapat diketahui proses belajar mengajar dalam hal pengelolaan kelas yang dilakukan guru-guru tersebut cukup sehingga perlu ditingkatkan lagi .

b. Penggunaan media

Mengenai media pembelajaran dari 4 orang yaitu guru Fiqih, guru Alquran Hadits, guru SKI dan guru Aqidah Akhlak sudah menggunakan media pembelajaran tetapi masih menggunakan media yang sederhana berupa buku pelajaran , papan tulis saja .

Berdasarkan gambaran yang telah disajikan, dapat diketahui proses belajar mengajar dalam hal penggunaan media yang dilakukan guru Fiqih, guru Alquran Hadits, guru SKI dan guru Aqidah Akhlak masih kurang meskipun para guru sudah berusaha menggunakan media yang ada namun hal tersebut masih kurang, karena itu perlu ditingkatkan lagi dan kepada pihak sekolah untuk lebih memperhatikan lagi fasilitas pembelajaran.

c. Memanfaatkan sumber belajar

Mengenai memanfaatkan sumber belajar dari 4 orang guru PAI yaitu guru Fiqih, guru Alquran Hadits, guru Sejarah Kebudayaan Islam dan guru Aqidah Akhlak sudah dapat memilih dan memanfaatkan sumber belajar yang tersedia di Madrasah Tsanawiyah Manhajussalam Jorong berupa buku-buku paket walaupun keterbatasan buku-buku pelajaran.

Berdasarkan gambaran yang telah disajikan, dapat diketahui proses belajar mengajar dalam hal penggunaan sumber belajar yang dilakukan guru

Fiqih, guru Alquran Hadits, guru Sejarah Kebudayaan Islam dan guru Aqidah Akhlak sudah cukup sehingga perlu ditingkatkan lagi sumber belajarnya.

d. Penguasaan dan menggunakan metode mengajar

Penggunaan metode belajar mengajar dari 4 orang guru yaitu guru Fiqih, guru Alquran Hadits, guru Sejarah Kebudayaan Islam dan guru Aqidah Akhlak sudah menggunakan metode belajar mengajar akan tetapi metode yang digunakan masih ada yang sifatnya manonton sehingga suasana dalam belajar mengajar kurang maksimal dan siswa merasa jenuh ketika kegiatan belajar mengajar karena sering menggunakan metode ceramah saja.

Berdasarkan gambaran yang telah disajikan, dapat diketahui proses belajar mengajar dalam hal penggunaan dan penguasaan metode mengajar yang dilakukan guru Fiqih, guru Alquran Hadits, guru Sejarah Kebudayaan Islam dan guru Aqidah Akhlak kurang sehingga masih perlu ditingkatkan lagi dalam penggunaan metode yang lain.

4. Menilai Kemajuan proses Belajar mengajar

Penilaian dari 4 orang guru yaitu guru Fiqih, guru Alquran Hadits, guru Sejarah Kebudayaan Islam dan guru Aqidah Akhlak menilai siswa dalam proses belajar mengajar berupa latihan tes tertulis, latihan membaca Arab Melayu, tugas pekerjaan rumah, hafalan. Sedangkan menilai akhir pembelajaran berupa tes tertulis.

Menurut penulis, penilaian yang dilakukan oleh para guru tersebut sudah terlaksana dengan baik. Karena para guru sudah berusaha dengan

maksimal untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan.

5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam

a. Latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar

Dari hasil penelitian yang di dapatkan melalui wawancara dengan guru-guru PAI dan dokumentasi dari arsip Madrasah, dapat dianalisis bahwa latar belakang pendidikan guru-guru PAI di Madrasah Tsanawiyah Manhajussalam Jorong tidak terlaksana, dari 4 orang guru, 2 orang yang tidak memiliki latar belakang pendidikan keguruan. Kedua orang guru tersebut hanyalah lulusan Pesantren dan MA yaitu guru Aqidah Akhlak lulusan pondok pesantren dan guru Alquran Hadits lulusan MA sedangkan 2 orang guru yang lainnya adalah lulusan Perguruan Tinggi yaitu guru Fiqih STAI Al-Wasliyah Barabai jurusan Pendidikan Agama Islam dan guru Sejarah Kebudayaan Islam STAI Al-Jami Banjarmasin jurusan Pendidikan Agama Islam

Selain latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar guru-guru juga memiliki pengaruh terhadap pelaksanaan kompetensi profesional dalam mengajar, guru Fiqih dan guru Sejarah kebudayaan Islam sudah mengajar sekitar kurang lebih 4-5 tahun, sedangkan guru Alquran Hadits dan guru Aqidah Akhlak baru mengajar selama kurang lebih 2 tahun. Dari 4 orang tersebut semuanya masih menjadi guru tidak tetap.

Dari data tentang latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar ini dapat dilihat bahwa kedua orang guru yang hanya lulusan pesantren telah

mengajar baru 2 tahun, dengan demikian kedua nya memiliki pengalaman mengajar masih kurang, dan tentunya mereka telah menghadapi berbagai macam kesulitan berkenaan dengan kompetensi profesional, karena tidak pernah mendapatkan pendidikan keguruan, dapat dikatakan kedua orang guru tersebut hanya memperoleh pengetahuan di pondok pesantren, MA dan dari pengalaman mengajar di Madrasah ini saja bukan dari pendidikan yang mereka dapatkan. Sementara 2 orang guru lainnya, sudah memiliki pendidikan keguruan dan berasal dari Perguruan Tinggi, pengalaman mengajar mereka sudah lumayan lama.

Latar belakang pendidikan guru yang sesuai dengan profesi keguruan tentunya akan memudahkan guru dalam menyelesaikan diri dengan keadaan sekolah terutama dalam menjalankan kompetensi profesional , tetapi disisi lain pengalaman mengajar tersebut juga akan membantunya dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pengajar yang baik dan profesional karena dari berbagai keadaan yang pernah di temuinya guru tersebut akan lebih mudah menghadapi dan memecahkan berbagai permasalahan yang ditemuinya khususnya dalam kompetensi profesional. Dengan demikian di Madrasah Tsanawiyah Manhajussalam Jorong dapat dikatakan bahwa di Madrasah ini tidak terlaksana karena hanya sebagian guru PAI di Madrasah ini yang memiliki latar belakang pendidikan yang keguruan dan dengan pengalaman mengajar yang baru-baru saja.

b. Pengalaman Mengikuti Pelatihan atau Penataran

Berdasarkan hasil wawancara dengan diketahui bahwa guru Fiqih tercatat pernah mengikuti penataran atau seminar sebanyak 1 kali. Guru SKI pernah mengikuti penataran atau seminar sebanyak 1 kali. Guru Alquran Hadits tidak pernah mengikuti penataran atau seminar, sedangkan guru Aqidah Akhlak juga tidak pernah mengikuti penataran atau seminar.

Berdasarkan data-data yang telah disajikan dapat diketahui bahwa guru Fiqih, guru Alquran Hadits, guru SKI dan guru Aqidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Manhajussalam Jorong dilihat dari pernah tidaknya mengikuti kegiatan penataran atau pelatihan yang berkaitan dengan profesi keguruan dapat dikatakan tidak terlaksana. Dengan demikian guru tersebut perlu dibina dan ditingkatkan kearah profesionalisasi, untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan profesinya seorang guru serta menghendaki kemajuan dan peningkatan kualitas keguruan.